

**REVITALISASI SITUS WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
AMONGROGO KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN
BATANG (PRESPEKTIF *GOOD GOVERNANCE*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



AGUS JAMALUDIN

NIM. 30622052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**REVITALISASI SITUS WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
AMONGROGO KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN
BATANG (PRESPEKTIF *GOOD GOVERNANCE*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

AGUS JAMALUDIN

NIM. 30622052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Jamaludin

NIM : 30622052

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : REVITALISASI SITUS WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
AMONGROGO KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN
BATANG (*PRESPEKTIF GOOD GOVERNANCE*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Februari 2026

Yang Menyatakan,



AGUS JAMALUDIN
NIM. 30622052

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
Jln. Wangandowo, Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Agus Jamaludin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AGUS JAMALUDIN
NIM : 30622052
Judul : **REVITALISASI SITUS WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
AMONGROGO KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN
BATANG (PRESPEKTIF GOOD GOVERNANCE)**

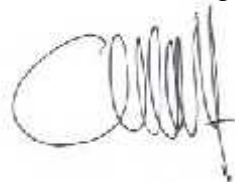
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Februari 2026

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
NIP. 19903102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Agus Jamaludin

NIM : 30622052


Judul Skripsi : **Revitalisasi Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo
Kecamatan Limpung Kabupaten Batang (Prespektif *Good
governance*)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 11 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Sos.)
dalam Manajemen Dakwah

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Khoirul Basvar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Hanik Rosvidah, S.Sv.,M.H
NIP. 199109072025212016



30 Maret 2026

Ditandatangani Oleh

Dekan



Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang telah Engkau berikan. Tanpa pertolongan dan ridha-Mu, proses panjang dalam penyusunan skripsi ini tidak akan mampu saya lalui. Segala puji hanya bagi-Mu yang selalu menuntun setiap langkah hidup saya.
2. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Nur Kholidin dan Ibu Musrifah, sosok luar biasa yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tak ternilai, serta dukungan dan kepercayaan yang selalu diberikan. Kalian adalah alasan saya untuk terus berjuang dan tidak menyerah, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan doa. Kebersamaan serta semangat dari keluarga menjadi penguat dalam setiap proses yang saya jalani hingga sampai pada tahap ini.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, motivasi, dan kesabaran yang telah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

5. Untuk seseorang yang bernama, Risky Amalia, terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan penyemangat di saat saya merasa lelah. Kehadiranmu menjadi salah satu motivasi terbesar dalam menyelesaikan karya ini.
6. Teman-teman seperjuangan, yang telah bersama-sama melewati proses panjang perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, diskusi, canda tawa, serta saling menguatkan dalam setiap tantangan yang kita hadapi. Semoga perjuangan kita semua membuahkan hasil yang terbaik.



MOTO

“Wisata religi bukan hanya perjalanan tempat, tetapi perjalanan hati untuk mendekat kepada nilai-nilai dakwah dan sejarah.”



ABSTRAK

Jamaludin, Agus, 2026. Revitalisasi Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang (Prespektif *Good Governance*). Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Kata Kunci: Revitalisasi, Wisata Religi, *Good Governance*.

Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo di Desa Amongrogo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang merupakan kawasan yang memiliki nilai historis dan spiritual bagi masyarakat setempat. Sebelum dilakukan revitalisasi, kondisi kawasan makam masih sederhana, akses terbatas, serta belum dikelola secara optimal. Melihat potensi religius dan sosial yang dimiliki, masyarakat bersama pemerintah desa berinisiatif melakukan revitalisasi kawasan agar dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai destinasi wisata religi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui konsep revitalisasi dalam pengembangan situs wisata religi makam Syekh Amongrogo, dan (2) menganalisis implementasi penerapan prinsip-prinsip *good governance* terhadap keberhasilan revitalisasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi juru kunci makam, pemerintah desa, serta masyarakat sekitar. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada lima prinsip *good governance*, yaitu akuntabilitas, orientasi konsensus, *rule of law*, partisipasi, dan transparansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, serta revitalisasi sosial dan institusional. Proses tersebut dilaksanakan secara swadaya dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan pemerintah desa. Penerapan prinsip *good governance* terlihat dalam bentuk pertanggungjawaban pengelolaan, adanya aturan yang disepakati bersama, keterlibatan masyarakat dalam musyawarah dan gotong royong, serta keterbukaan informasi terkait pembangunan kawasan. Dengan demikian, revitalisasi situs wisata religi makam Syekh Amongrogo tidak hanya meningkatkan kualitas fisik kawasan, tetapi juga memperkuat tata kelola yang partisipatif dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**REVITALISASI MAKAM SYEKH AMONGROGO KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG (PRESPEKTIF *GOOD GOVERNANCE*)**” penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do’a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Pembimbing akademik penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo’akan dan memberikan motivasi.

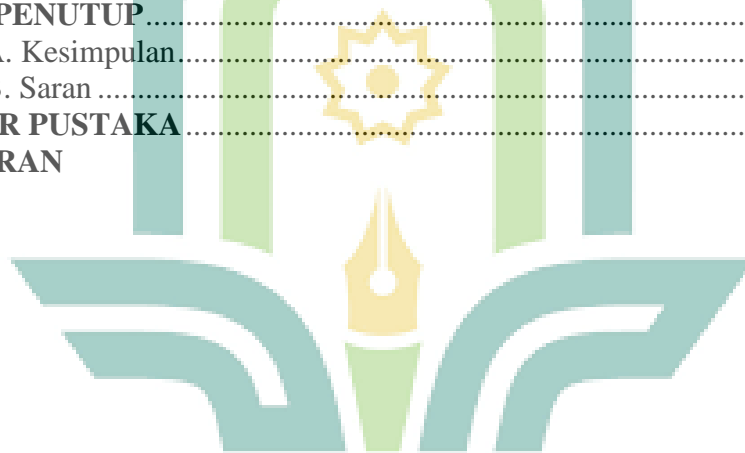
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Pikir	14
G. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Analisis Data	18
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Konsep Revitalisasi	22
1. Pengertian	22
2. Tahapan Revitalisasi	23
B. Konsep Sustainable Tourism	25
1. Definisi Sustainable Tourism	25
2. Pengembangan Wisata Melalui Sustainable Tourism	26
C. Konsep Good Governance	27
1. Definisi Good Governance	27
2. Prinsip-Prinsip Good Governance	29
D. Wisata Religi	30
1. Pengertian Wisata Religi	30
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	32
3. Fungsi Wisata Religi	32
4. Tujuan Wisata Religi	33

BAB III HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran umum penelitian	34
1. Letak Geografis Desa Amongrogo	34
2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
3. Sejarah Kawasan Makam Syekh Amongrogo	39
4. Riwayat Hidup Syekh Amongrogo.....	43
B. Konsep Revitalisasi Kawasan Makam Syekh Amongrogo Berdasarkan Tahapannya.....	47
1. Intervensi Fisik	47
2. Rehabilitas Ekonomi	55
3. Revitalisasi Sosial dan Institusional	56
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI GOOD GOVERNANCE TERHADAP REVITALISASI SITUS WISATA RELIGI MAKAM SYEKH AMONGROGO KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG .	58
A. Akuntabilitas (<i>Acountability</i>)	58
B. Orientasi Konsensus (<i>Consensus Orientation</i>).....	61
C. <i>Rule Of Law</i> (Aturan Hukum)	63
D. Partisipasi (<i>Participation</i>)	66
E. Transparansi (<i>Transparency</i>).....	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas wilayah Desa Amongrogo	34
Tabel 3.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Amongrogo	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Akses Jalan Menuju Makam	48
Gambar 3. 2 Akses Jalan Menuju Makam	49
Gambar 3. 3 Papan Petunjuk Arah ke Makam	49
Gambar 3. 4 Papan Petunjuk Arah ke Makam	50
Gambar 3. 5 Kondisi Makam Setelah Ditemukan	50
Gambar 3. 6 Bangunan Makam Sesuah di Revevitalisasi	51
Gambar 3. 7 Bangunan Makam Syekh Amongrogo	52
Gambar 3. 8 Bangunan Makam Syekh Amongrogo	52
Gambar 3. 9 Batu Lumpang Saat Ditemukan	53
Gambar 3. 10 Batu Lumpang Setelah Dipindah & di Revitalisasi	53
Gambar 3. 11 Mushola di Kawasan Makam	54
Gambar 3. 12 Sendang Air/Sendang Kramat	55
Gambar 3. 13 Acara Haul Syekh Amongrogo	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2 Transkrip Pertanyaan Wawancara	81
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	82
Lampiran 4 Dokumentasi	98
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata halal tengah menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah, terutama melalui pihak Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI). Beragam pencapaian telah diraih Indonesia dalam bidang wisata halal di kancah internasional. Pada tahun 2019, Indonesia berhasil menduduki peringkat tertinggi sebagai tujuan wisata halal terbaik dunia. Kemudian, pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Malaysia, mengungguli Arab Saudi di posisi ketiga, Turki di urutan keempat, serta Uni Emirat Arab di peringkat kelima. Prestasi-prestasi tersebut mencerminkan tingginya potensi serta daya saing pariwisata halal di Indonesia.¹

Sejalan dengan hal tersebut, Pariwisata religi di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki potensi kuat dalam destinasi spiritual. Provinsi Jawa Timur, contohnya, tercatat sekitar 74,33% dari total kunjungan wisatawan domestik pada tahun 2023, yang mayoritas berfokus pada destinasi religi. Secara keseluruhan, sektor pariwisata nasional termasuk segmen wisata religi mengalami tren pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2024, ditandai dengan peningkatan jumlah wisatawan luar negeri. Sepanjang tahun tersebut, jumlah total kunjungan wisatawan tercatat mencapai 13,74 juta, atau naik sekitar 18 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula, jumlah perjalanan wisatawan nusantara mencapai 1,021 miliar, mengalami kenaikan sekitar 22 persen dari tahun 2023.²

Indonesia juga dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan memiliki beragam destinasi wisata religi, karena adanya penghormatan yang kuat terhadap para leluhur. Potensi wisata religi saat ini semakin berkembang pesat dan menjadi daya tarik unggulan dalam mendorong

¹ Lilik Rahmawati, Abdul Hakim, dan Nurlailah, *Wisata Religi sebagai Destinasi Wisata Halal: Telaah Konsep dan Implementasi* (Surabaya: The UINSA Press, 2024), hlm. 2.

² <https://setkab.go.id/en/indonesia-tourism-sector-shows-positive-growth-in-2024/>.

perkembangan ekonomi serta perbaikan kualitas hidup masyarakat. Hal ini karena wisata religi mampu membuka peluang kerja baru, mendorong terciptanya ekonomi yang berkelanjutan, memfasilitasi pertukaran budaya antar masyarakat, serta menciptakan pemerataan ekonomi. Dari sisi ekonomi, wisata religi mampu mendorong pertumbuhan usaha mikro seperti kuliner, penginapan, transportasi lokal, hingga produk oleh-oleh khas daerah guna menambah penghasilan masyarakat setempat. Sementara itu, dari aspek sosial budaya, wisata religi berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan, serta menjadi sarana edukasi spiritual bagi generasi muda.³

Secara umum, pengembangan suatu situs wisata religi atau bentuk pembangunan lainnya idealnya dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan apabila terdapat dukungan serta perhatian yang memadai dari pihak pemerintah. Keterlibatan aktif pemerintah seringkali menjadi faktor pendorong utama keberhasilan suatu proyek pembangunan.⁴ Pembangunan yang sama juga terjadi pada makam Syeh Amongrogo. Sebagaimana diungkapkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap situs makam sebagai destinasi wisata religi akan memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai dimensi, seperti aspek ekonomi, sosial budaya dan lainnya.⁵ Akan tetapi, jika situs itu tidak ditangani secara optimal, maka hal ini dapat menyebabkan kerusakan. Di sisi lain, pesatnya perkembangan zaman yang diiringi dengan pembangunan berbagai gedung modern menimbulkan kekhawatiran bahwa situs yang memiliki nilai sejarah tinggi akan terabaikan. Oleh sebab itu, upaya pengelolaan dan pelestarian terhadap situs tersebut perlu dilakukan secara serius dan berkelanjutan.

³ M. Islamiyah dan H. Holis, "Potensi wisata religi Syaikhona Kholil Bangkalan pada pengembangan UMKM", *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, vol. 2, no. 1, (2023), hlm. 29–30

⁴ Asih Widi Lestari dan Firman Firdausi, "Peran pemerintah Kota Batu dalam implementasi kebijakan pembangunan pariwisata berdasarkan paradigma pembangunan berkelanjutan (sustainable development)," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 30, no. 3 (2017), hlm. 260.

⁵ Sulkhan Chakim et al., "Resistensi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Dalem Santri Kutaliman Banyumas," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5, no. 3 (2021), hlm. 387-398.

Dalam konteks pengelolaan tersebut, penerapan prinsip *good governance* menjadi sangat penting sebagai landasan dalam mengelola dan mengembangkan suatu destinasi wisata religi. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), konsep *governance* menggambarkan hubungan dan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat sipil dalam mengelola berbagai urusan publik. Tata kelola yang baik (*good governance*) ditandai dengan adanya prinsip keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi yang inklusif, efektivitas dalam pengelolaan, keadilan, serta penegakan hukum yang kuat. Proses ini memastikan prioritas masyarakat berdasarkan konsensus, memperhatikan kepentingan kelompok miskin dan lemah, serta melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan (UNDP).⁶ Dengan penerapan prinsip tersebut, pengelolaan destinasi wisata tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik semata, tetapi juga memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal, keberlanjutan lingkungan, serta pengelolaan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan wisata religi diharapkan mampu menciptakan tata kelola yang baik, sehingga potensi wisata yang ada dapat berkembang secara optimal sekaligus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat sekitar.

Sebelum adanya revitalisasi, kondisi makam Syekh Amongrogo masih sangat sederhana dan kurang terkelola. Situs makam yang ditemukan sekitar tahun 2017 ini awalnya berada di area yang belum tertata, dengan akses jalan yang cukup sulit, minimnya informasi tentang tokoh yang dimakamkan, serta tidak ada fasilitas pendukung seperti petunjuk arah, tempat wudhu yang memadai, atau tempat beristirahat bagi para peziarah. Kompleks makam juga belum memiliki sistem manajemen yang baik, sehingga pengunjung datang hanya berdasarkan informasi dari mulut ke mulut dan lebih mengandalkan keyakinan spiritual tanpa narasi sejarah atau dokumentasi yang jelas. Hal ini menyebabkan potensi wisata religi tersebut belum tergali secara jelas.⁷

⁶ A. S. Y. Yasin, A. Anwar, U. W. Sagena, dan M. Masjaya, "Analisis Kebijakan Publik dan Reformasi Birokrasi dalam Mewujudkan Good Governance," *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 17, No. 2, 2024, hlm. 415.

⁷ Paryono, Kepala Pengelola Kawasan Makam Syekh Amongrogo, Wawancara Pribadi, Batang, 12 September 2025.

Makam tersebut dibuka kembali secara resmi pada tahun 2017 oleh ulama dan kyai setempat, termasuk simbah Kyai Hasyim, yang menuturkan bahwa para pujangga kraton Surakarta turut hadir dalam awal mula ditemukannya serta dibukanya kembali makam tersebut. Meskipun demikian, situs wisata religi makam Syekh Amongrogo tetap berfungsi dan terus berkembang secara optimal. Kondisi ini dapat dinyatakan dengan adanya inisiatif revitalisasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa. Melihat potensi yang ada, pemerintah desa bersama masyarakat kemudian mengambil langkah untuk menghidupkan kembali fungsi religius dan wisata dari situs bersejarah tersebut. Upaya ini menjadikan makam Syekh Amongrogo tidak hanya sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai daya tarik desa yang memiliki nilai budaya, spiritual, dan ekonomi yang strategis.⁸

Dengan berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk meneliti lebih mendalam mengenai **REVITALISASI SITUS WISATA RELIGI MAKAM SYEKH AMONGROGO KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG (PRESPEKTIF *GOOD GOVERNANCE*)**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep revitalisasi dalam pengembangan Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?
2. Bagaimana implementasi penerapan prinsip *Good Governance* terhadap keberhasilan Revitalisasi Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, penelitian ini ditujukan untuk:

1. Memahami konsep revitalisasi dalam pengembangan Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
2. Guna untuk mengetahui implementasi prinsip *Good Governance* terhadap keberhasilan Revitalisasi Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

⁸ Hasil observasi penulis di kawasan Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, pada tanggal 16 September 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari sisi teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pandangan dan memperkaya pemahaman tentang Revitalisasi Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah dibidang pengelolaan wisata religi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah sekaligus menambah pemahaman tentang pengembangan destinasi wisata melalui pendekatan revitalisasi, khususnya pada Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pendekatan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pengembangan destinasi wisata religi di kawasan Makam Syekh Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan saran bagi pengelola Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Konsep Revitalisasi

Revitalisasi dalam pengertian yang luas dan fundamental dapat dimaknai sebagai upaya menghidupkan serta menggerakkan kembali berbagai faktor pembangunan, seperti pemanfaatan lahan, penciptaan lapangan kerja, penyediaan modal, penguatan keterampilan dan kewirausahaan, serta pengembangan lembaga keuangan dan birokrasi yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, para pelaku pembangunan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara struktural dan fungsional terhadap berbagai tantangan dan kebutuhan baru. Revitalisasi dapat dilaksanakan pada skala makro maupun mikro. Proses revitalisasi suatu kawasan mencakup pembenahan aspek fisik, ekonomi, dan sosial dengan pendekatan yang mampu mengenali serta mengoptimalkan potensi lingkungan yang ada. Revitalisasi tidak hanya

berorientasi pada peningkatan estetika fisik semata, tetapi juga diarahkan pada penguatan perekonomian masyarakat serta pelestarian dan pengenalan budaya lokal. Oleh karena itu, keberhasilan revitalisasi sangat bergantung pada keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat secara luas.⁹

Proses revitalisasi mencakup beberapa tahapan penting, yaitu intervensi fisik yang dilakukan sebagai langkah awal secara bertahap melalui perbaikan dan peningkatan kualitas fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem penanda, serta ruang terbuka kawasan. Tahap selanjutnya adalah rehabilitasi ekonomi, di mana pembaruan artefak perkotaan diharapkan dapat menunjang pemulihan aktivitas ekonomi. Adapun revitalisasi sosial dan institusional menjadi indikator keberhasilan revitalisasi kawasan, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada terciptanya lingkungan yang menarik dan berdaya guna.¹⁰

b. *Sustainable Tourism*

Istilah *sustainable tourism* mulai banyak dikenal sejak sekitar tahun 2000-an dan memiliki beberapa pengertian. Beberapa ahli menyamakannya dengan konsep *green tourism* atau *ecotourism*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut dapat diartikan sebagai pariwisata yang ramah lingkungan atau pariwisata berkelanjutan.¹¹ Pariwisata berkelanjutan merupakan kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga bagi masyarakat serta perekonomian setempat. Kegiatan pariwisata sendiri mencakup berbagai aspek, seperti transportasi menuju tempat wisata, transportasi lokal, akomodasi, hiburan atau kegiatan rekreasi, penyediaan makanan,

⁹ Tamam, M. R., & Hantono, D., *Kajian Konsep Revitalisasi pada Bangunan Pasar (Studi Kasus: Pasar Tanah Abang)*, Purwarupa Jurnal Arsitektur, Vol. 9, No. 01, 2025, hlm. 21.

¹⁰ S. Togubu, F. Warouw, dan R. C. Tarore, "Strategi Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Calaca Kota Manado," *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, vol. 6, no. 2 (2014), hlm. 224.

¹¹ M. Hamsal dan S. B. Abdinagoro, *Sustainable Tourism: Pariwisata Wisata di Era Normal Baru* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 2-3.

hingga aktivitas berbelanja. Selain itu, pariwisata juga berkaitan dengan berbagai tujuan perjalanan, seperti liburan, urusan bisnis, maupun mengunjungi teman dan keluarga. Saat ini, muncul kecenderungan yang semakin kuat bahwa pengembangan sektor pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang oleh lingkungan dan masyarakat.

Secara etimologi, istilah *sustainable tourism* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *sustainable* dan *tourism*. Kata *sustainable* memiliki arti berkelanjutan, sedangkan *tourism* berarti pariwisata atau kegiatan kepariwisataan. Dengan demikian, secara umum *sustainable tourism* dapat diartikan sebagai pariwisata yang dilaksanakan secara berkelanjutan.¹² Definisi yang lebih teknis mengenai pariwisata berkelanjutan pertama kali dijelaskan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED), yaitu komisi dunia yang bergerak di bidang lingkungan dan pembangunan serta dibentuk oleh Majelis Umum United Nations. Lembaga tersebut menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan proses pembangunan sektor pariwisata yang dilakukan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam, sehingga tetap dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan pada masa yang akan datang.

c. Konsep *Good Governance*

Makna *governance* menurut Jan Wouters dan Cedric Ryngaert mencakup serangkaian proses seperti pemilihan, pengawasan, serta penggantian aktor yang memiliki otoritas, guna mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan, serta menjunjung tinggi hak-hak warga negara dan negara itu sendiri. Sementara itu, Francis N. Botchway mendefinisikan *governance* sebagai “*The conscious management of regime structures with a view to enhancing the legitimacy*

¹² M. Iqbal, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Konsep Community Based Tourism dan Sustainable Tourism,” *AT-Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam dan Perubahan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 15.

of the public realm". Istilah *governance* dapat dimaknai sebagai penataan struktur pemerintahan secara terorganisir untuk mewujudkan legitimasi dalam kehidupan masyarakat. Legitimasi ini diarahkan pada instrumen hukum, lembaga pemerintahan, organisasi non-pemerintah, serta proses-proses yang berkaitan erat dengan pemenuhan hak asasi manusia. Oleh karena itu, merujuk pada pandangan Jan Wouters, Cedric Ryngaert, dan Francis N. Botchway, konsep *governance* senantiasa berfokus pada otoritas, yakni kekuasaan yang sah dan memiliki legitimasi.¹³

Konsep *governance* berakar berdasarkan istilah *government*. *Government* atau pemerintahan merujuk pada instansi maupun organisasi yang menjalankan kewenangan negara dalam mengatur masyarakat. Konsep *government* ini dianggap sebagai pendekatan tradisional dalam praktik penyelenggaraan negara, karena hanya menitikberatkan pada peran lembaga pemerintah sebagai satu-satunya pihak yang mengatur dan melaksanakan fungsi pemerintahan. Seiring berkembangnya waktu, muncullah gagasan *governance* sebagai penyempurnaan dari konsep *government* dalam konteks pengelolaan pemerintahan dan ilmu administrasi publik. Istilah *governance* sendiri diambil dari kata *govern* yang artinya mengambil peran yang secara lebih menyeluruh dan meliputi berbagai proses, aturan, serta institusi yang memungkinkan terciptanya mekanisme pengelolaan dan pengendalian terhadap persoalan-persoalan bersama dalam masyarakat. Dengan kata lain, *governance* mencakup keseluruhan elemen dan institusi yang ada di masyarakat, baik melalui peran pemerintah maupun sektor swasta, dalam proses pengaturan kehidupan bersama.¹⁴

Lebih lanjut, UNDP (*United Nation Development Program*) menetapkan sejumlah karakteristik utama dari tata kelola pemerintahan

¹³ A. J. Karso, *Buku Ajar Good Governance* (Samudra Biru, 2022), hlm. 15-16.

¹⁴A. I. P. Putra dan M. Roni, "Good Governance dalam Lingkungan Pendidikan Tinggi (*Good University Governance*)", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021), hlm.226–236..

yang baik (*good governance*) sebagaimana juga diadopsi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN), yang mencakup beberapa aspek.¹⁵ Aspek revitalisasi terdapat lima tahapan dalam teori *good governance* yaitu Akuntabilitas (*Accountability*), Orientasi konsensus (*Consensus Orientation*), Aturan hukum (*rule of law*), Partisipasi (*Participation*), Transparansi (*Transparency*).

d. Wisata Religi

Wisata religi dalam hal ini yaitu menuju ke wisata ziarah. Dalam prespektif etimologi, istilah ziarah berasal dari bahasa Arab, yakni *zara* (زار) *yazuru* (يزور), *ziyارات* (زيار). Kata ziarah itu sendiri dapat diartikan sebagai mengunjungi, baik mereka yang masih hidup atau yang sudah wafat.¹⁶ Secara garis besar, wisata mengacu pada kegiatan bepergian yang dilaksanakan individu maupun kelompok dengan maksud untuk berlibur, melepas penat, menjelajahi destinasi baru, serta merasakan pengalaman berbeda dari aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, wisata religi merupakan suatu bentuk perjalanan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, bertujuan untuk menyegarkan kembali batin yang gersang melalui pengalaman spiritual. Oleh sebab itu, destinasi wisata religi memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup berbagai lokasi yang mampu membangkitkan nuansa religius seseorang. Melalui kegiatan ini, para pelaku dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam hal keagamaan dan memperkuat kedalaman spiritualitas mereka.¹⁷

Wisata religi merupakan bentuk kegiatan perjalanan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual atau keyakinan keagamaan yang dianut oleh masyarakat. Kegiatan ini dipahami sebagai kunjungan ke lokasi-lokasi yang mempunyai arti tersendiri bagi umat beragama, kebanyakan berupa tempat beribadah dengan keistimewaan tertentu. Keistimewaan ini bisa

¹⁵ A. J. Karso, *Buku Ajar Good Governance* (Samudra Biru, 2022), hlm. 23-25.

¹⁶ Rizqi Nur Ihsan, "Psychological Well Being pada Peziarah Wisata Religi Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil", (*Skripsi, IAIN Kediri*, 2021), hlm. 19.

¹⁷ M. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 7.

berupa sejarah yang melekat karena adanya kisah legenda atau mitos yang berkembang, ataupun dari segi keunikan arsitektur bangunannya. Wisata religi berkaitan dengan orientasi dan motivasi wisatawan dalam mendapatkan keberkahan dan pelajaran hidup. Melalui kegiatan ini pengunjung dapat menambah pengetahuan serta pengalaman spiritual yang memperdalam sisi religius dalam kehidupannya.¹⁸

Dalam konsep wisata religi menurut prespektif islam, terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi landasannya. *Pertama*, perjalanan ini dipandang sebagai bentuk ibadah, sebagaimana tercermin dalam rukun islam kelima, yaitu pelaksanaan haji dan umrah ke tanah suci. *Kedua*, aktivitas wisata juga berkaitan dengan upaya pengembangan serta penyebaran ilmu pengetahuan. *Ketiga*, tujuan utama dari perjalanan ini adalah sebagai sarana dakwah, yakni menyampaikan nilai-nilai ajaran islam kepada umat manusia, misalnya dengan berziarah ke makam tokoh agama atau mengunjungi lokasi rukyatul hilal menjelang bulan ramadhan. *Terakhir*, kegiatan ini menjadi wahana untuk menikmati dan mengagumi ciptaan tuhan, yang dapat membangkitkan kesadaran spiritual serta keimanan seseorang kepada Allah SWT.¹⁹

2. Penelitian Yang Relevan

Pada pelaksanaan penelitian ini, tentu tidak terlepas dari acuan atau rujukan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menelusuri studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian yang sedang dibahas. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya tindakan plagiarisme serta kemiripan isi penelitian. Oleh sebab itu, peneliti mengaitkan beberapa hasil studi terdahulu yang mempunyai hubungan dengan topik yang sedang diteliti. Berikut ini adalah beberapa diantaranya:

¹⁸ Firsty, O., & Suryasih, I. A., "Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai Wisata Religi," *Jurnal Destinasi Pariwisata*, vol. 7, no. 1, (2019), hlm. 37.

¹⁹ Wicaksono, W. A., & Idajati, H., "Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi," *Jurnal Teknik ITS*, vol. 8, no. 2, 2020, hlm. D156.

Pertama, jurnal dengan judul “Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia”, yang ditulis oleh Dewi Restu Mangeswuri dan Niken Pramita pada tahun 2010. Penelitian yang dilakukan mengkaji pada kondisi pasar tradisional di Indonesia yang semakin terdesak keberadaannya oleh pasar moderen, serta upaya revitalisasi yang perlu dilakukan agar pasar tradisional tetap mampu bersaing dan bertahan.²⁰ Penelitian tersebut menunjukkan keterkaitan dengan penelitian penulis, yakni keduanya sama-sama mengangkat tema revitalisasi sebagai fokus kajian. Akan tetapi penelitian tersebut lebih menekankan pada revitalisasi pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi rakyat, sedangkan penelitian penulis berfokus pada revitalisasi situs wisata religi dari aspek pelestarian nilai spiritual, historis, dan budaya lokal, serta peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan situs tersebut.

Kedua, jurnal dengan judul “Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Religi Kraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang”, yang ditulis oleh Andini Ayu Lestari, Ahmad Sururi, Rethorik Berthanila pada tahun 2021.²¹ Dalam penelitian menjelaskan tentang sejauh mana revitalisasi kawasan bersejarah Banten Lama berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung ke situs wisata religi Keraton Kesultanan Banten. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian saya, yaitu dalam unsur pelibatan stakeholder lokal, baik pemerintah daerah, masyarakat, maupun tokoh agama. Akan tetapi pada tujuan penelitiannya jika penelitian ini diarahkan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh revitalisasi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, maka penelitian saya lebih menitikberatkan pada analisis proses revitalisasi dalam perspektif *Good*

²⁰ Mangeswuri, Dewi Restu, dan Niken Paramita Purwanto, “Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 1, No. 2 (2010), hlm. 313–335.

²¹ A. A. Lestari, A. Sururi, dan R. Berthanilla, “Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang,” *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 7, no. 1 (2021), hlm. 1–13.

Governance, khususnya dalam hal partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan situs wisata religi.

Ketiga, jurnal dengan judul “Revitalisasi Wisata Religi Petilasan Nyi Mas Gamparan dan Sumur Ciwasiat Berbasis Social Media Marketing”, yang ditulis oleh Wahyiah pada tahun 2023. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pengembangan dan penataan ulang terhadap dua situs wisata religi, yaitu Petilasan Nyi Mas Gamparan dan Sumur Ciwasiat, yang memiliki nilai historis dan spiritual bagi masyarakat setempat.²² Sementara itu, dalam penelitian ini penulis berfokus pada implementasi revitalisasi situs wisata religi makam Syeh Amongrogo. Kesamaan dari penelitian tersebut terletak pada tujuan untuk memahami kondisi masyarakat sekitar sebelum dan setelah dilakukannya revitalisasi.

Keempat, jurnal dengan judul “Pengaruh Revitalisasi Pada Gapura Kembar dan Pendopo Makam Sunan Pojok”, yang ditulis oleh Samsudin Raidi pada tahun 2020. Penelitian ini mengkaji mengenai dampak dari upaya revitalisasi (pemugaran, perbaikan, atau pengembangan kembali) terhadap dua elemen penting dari kawasan makam tokoh religius yaitu Gapura Kembar dan Pendopo.²³ Penelitian itu memiliki persamaan dengan penelitian saya dalam hal objek kajian yang sama-sama berupa situs wisata religi, serta fokus terhadap perubahan fisik dan fungsi kawasan setelah dilakukan revitalisasi. Akan tetapi, perbedaan utamanya terletak pada ruang lingkup dan pendekatannya, penelitian tersebut lebih menyoroti aspek arsitektural dan fisik dari revitalisasi, sedangkan penelitian saya menganalisis prinsip-prinsip *Good Governance* yang diimplementasikan pada Revitalisasi Wisata Religi tersebut.

²² I. R. Wahyiah, M. I. Alrasid, S. Arifin, S. Aprilianti, dan B. Arianto, “Revitalisasi Wisata Religi Petilasan Nyi Mas Gamparan dan Sumur Ciwasiat Berbasis Social Media Marketing,” *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana* 4, no. 2 (2023), hlm. 147–158.

²³ K. L. S. Paraswati dan S. Raidi, “Pengaruh Revitalisasi pada Gapura Kembar dan Pendopo Makam Sunan Pojok,” dalam Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur (Juli 2020), hlm. 57–64.

Kelima, jurnal dengan judul “Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang Sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah Di Kota Padang”, yang ditulis oleh Refni Yulia,SS,M, M.Hum, Meri Erawati,SS, M. Hum, Prof, Dr. Phil Gusti Asnan, Dr.Noriyasman, M. Hum pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang Pelestarian dan Pengembangan Wisata Kota Tua Padang sebagai Warisan Sejarah dan Budaya.²⁴ Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah keduanya bertujuan untuk mempertahankan peninggalan budaya yang bernilai historis dan identitas lokal. Akan tetapi memiliki perbedaan antara objek kajiannya, penelitian kota tua padang fokus pada kawasan bersejarah peninggalan kolonial, sementara penelitian penulis mengkaji situs religi sebagai peninggalan spiritual dan tradisi lokal yang dijaga oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kajian sebelumnya masih membahas revitalisasi situs wisata religi secara umum, tanpa menekankan secara khusus pada prinsip-prinsip *Good Governance* dalam proses pengelolaannya. Fokus mereka cenderung pada aspek fisik, peningkatan kunjungan wisatawan, atau pelestarian sejarah, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas dijalankan dalam revitalisasi situs religi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi yang lebih spesifik dengan mengkaji revitalisasi makam Syekh Amongrogo di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang dalam perspektif *Good Governance*. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan tata kelola situs wisata religi yang berkelanjutan, sekaligus menjadi referensi strategis bagi pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan wisata religi yang partisipatif dan berintegritas.

²⁴ R. Yulia, M. Erawati, G. Asnan, dan N. Nopriyasman, “Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah di Kota Padang,” *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan* 6, no. 2 (2022), hlm. 17–22.

F. Kerangka Pikir

Situs wisata religi makam Syekh Amongrogo merupakan kawasan yang mengalami penurunan fungsi dan kurang mendapat perhatian dalam aspek pengelolaan dan pemeliharaan di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang. Kerangka pikir berikut ini disusun untuk mengkaji penerapan lima landasan pokok dalam pengelolaan pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu akuntabilitas, orientasi konsensus, aturan hukum (*rule of law*), partisipasi, dan transparansi.

Upaya revitalisasi terhadap situs makam Syekh Amongrogo menjadi fokus kajian yang dianalisis melalui perspektif *good governance* dengan pendekatan kelima prinsip tersebut. Pertama, akuntabilitas menitikberatkan pada pertanggungjawaban dari pengelola situs yang berperan dalam membangun keyakinan publik, sekaligus menunjang kesuksesan kegiatan revitalisasi secara berkelanjutan. Kedua, Orientasi konsensus berarti proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah dan kesepakatan bersama dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), sehingga keputusan yang dihasilkan dapat diterima oleh semua pihak. Ketiga, *Rule Of Law* menunjukkan adanya aturan atau kebijakan formal yang mengatur jalannya program revitalisasi, sehingga dapat meminimalisir konflik dan pelanggaran hukum, sekaligus memperkuat landasan hukum dalam pengembangan kawasan. Keempat, partisipasi menegaskan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, guna memastikan bahwa revitalisasi mencerminkan kebutuhan dan aspirasi warga lokal. Kelima, transparansi menekankan pada keterbukaan informasi dan proses pengelolaan revitalisasi, yang memungkinkan terjadinya pengawasan dan evaluasi yang konstruktif dari berbagai pihak.

Keterkaitan antara kelima prinsip ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *good governance* menjadi fondasi yang kokoh dalam mendukung kelestarian dan keberlanjutan situs makam Syekh Amongrogo sebagai destinasi wisata religi yang bernilai sejarah dan spiritual.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Riset ini termasuk dalam jenis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bersifat uraian serta analitis. Istilah deskriptif mengandung arti menggambarkan sekaligus menjelaskan suatu peristiwa, fenomena, maupun kondisi sosial yang menjadi objek kajian. Analisis dimaknai sebagai proses memberikan penjelasan, menafsirkan makna, serta membandingkan data hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari individu dan perilakunya yang diamati.²⁵

Penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang mengarah pada pemahaman fenomena manusia atau sosial dengan memberikan gambaran yang mendalam serta komprehensif dalam bentuk ucapan. Penelitian ini menggambarkan secara detail perspektif yang didapatkan dari informan dan dilakukan pada kondisi nyata. Riset ini dilakukan dalam setting yang secara

²⁵ Marindu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), 2896–2910.

langsung untuk menelusuri dan mendalami fenomena yang terjadi, alasan terjadinya, dan cara terjadinya.²⁶

Dalam hal ini, teknik pengambilan data dilaksanakan dengan riset lapangan (*field research*) dan kajian literatur (*literature review*). Penelitian ini juga melakukan pencarian informasi secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan interaksi langsung, beberapa informan akan diwawancarai secara mendalam oleh peneliti, yaitu pertama juru kunci makam sebagai pihak yang paling memahami sejarah dan aktivitas keagamaan di lokasi tersebut, kedua aparatur pemerintahan desa yang berkaitan dengan pengelolaan dan dukungan administratif terhadap situs makam, serta informan lainnya yang dianggap relevan seperti tokoh agama atau masyarakat setempat untuk mendukung kelengkapan data penelitian.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh peneliti secara langsung selama proses penelitian berlangsung. Data ini berasal dari sumber pertama, yaitu responden atau informan yang berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti observasi, wawancara, maupun penyebaran angket. Contohnya adalah melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu pengelola kawasan, pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.²⁷ Penulis menerapkan metode ini guna memperoleh informasi dan berbagai data terkait Revitalisasi Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo.

²⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, no. 1 (2021), 35.

²⁷ U. Sulung dan M. Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Edu Research*, Vol. 5, No. 3, 2024, hlm. 112–113.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data ini biasanya berupa dokumen, laporan, atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh pihak lain.²⁸ Dalam penelitian mengenai pengelolaan wisata religi Makam Syekh Amongrogo, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Data ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen pemerintah desa, arsip sejarah, maupun peraturan yang berkaitan dengan pariwisata dan pengelolaan situs religi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara termasuk ke dalam salah satu metode untuk memperoleh data primer yang dilaksanakan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti dan informan (narasumber) untuk mendapatkan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini diterapkan guna mengumpulkan data yang tidak dapat ditemukan melalui observasi atau dokumentasi saja, terutama yang berkaitan dengan pendapat, persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, proses wawancara ditujukan kepada beberapa pihak yang dinilai memiliki informasi relevan, seperti juru kunci/pengelola situs makam Syekh Amongrogo, masyarakat setempat dan pemerintah desa.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan dengan memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, serta indera lainnya. Observasi juga menjadi salah satu landasan utama dari berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian

²⁸Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 41.

kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia.²⁹ Observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data adalah observasi partisipatif, dimana peneliti turut serta secara langsung dalam proses penelitian yang sedang dijalankan. Di samping itu, penulis turut melakukan observasi langsung mengenai aktivitas tersebut serta mendatangi beberapa pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai revitalisasi situs tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berdasarkan analisis berbagai referensi tertulis seperti buku, laporan, catatan harian, dan tulisan lainnya yang berisi informasi atau keterangan yang menjadi kebutuhan peneliti.³⁰ Dokumen yang dilampirkan dalam penelitian ini adalah foto dan arsip yang digunakan sebagai dokumen pendukung dalam mengetahui permasalahan-permasalahan mengenai revitalisasi situs wisata religi makam Syekh Amongrogo kecamatan Limpung kabupaten Batang (Prespektif *good governance*).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengorganisasian hasil observasi dan wawancara secara terstruktur guna memperdalam pemahaman terhadap masalah yang dikaji serta memaparkan sebagai penemuan terbaru. Setelah data diperoleh, dilakukan proses penyederhanaan dengan penyajian yang lebih mudah agar dapat di pahami dengan baik dan diinterpretasikan, maka dapat ditarik simpulan dan pemahaman sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipakai berupa analisis kualitatif interaktif yang meliputi lima tahapan kegiatan, yaitu:

²⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), 33-54.

³⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

a. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas mengandung unsur kejujuran dan tanggung jawab, yang dapat dibuktikan melalui dokumen seperti laporan perencanaan pengembangan wisata, kesesuaian teknis dan prosedural, sistem pengelolaan destinasi wisata, panduan pelaksanaan (SOP), evaluasi dampak lingkungan, jaminan keamanan, hingga laporan perkembangan revitalisasi.³¹ Dalam penelitian ini, penulis mengupayakan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan prinsip akuntabilitas, contohnya laporan keuangan dan perkembangan terkini dari revitalisasi kawasan wisata religi makam Syekh Amongrogo.

b. Orientasi konsensus (*Consensus Orientation*)

Dalam konteks orientasi konsensus, indikator yang digunakan meliputi peran pemerintah sebagai penengah dalam berbagai kepentingan serta adanya musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Pemerintah juga berfungsi sebagai jembatan dalam menyalurkan aspirasi masyarakat sehingga tercapai persetujuan yang baik bagi semua pihak.³² Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi penerapan prinsip orientasi konsensus dalam pengelolaan kawasan wisata religi makam Syekh Amongrogo melalui komunikasi dan koordinasi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat sekitar.

c. *Rule Of Law* (Aturan Hukum)

Dalam konteks *Rule Of Law*, indikator yang digunakan meliputi ketaatan pada regulasi, transparansi dalam proses hukum dan penegakan aturan, serta dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar, juga

³¹ Ibnu Ngakil dan M Elfan Kaukab, "Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten wonosobo", *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3, no. 2 (2020), hlm. 92-107.

³² Ira Amalia Permatasari, "Kajian Penerapan Prinsip Good Governance Pemerintah Kabupaten Lebak," *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, Vol. 4, No. 1 (2020), hlm. 37.

jaminan kepastian hukum.³³ Penulis dalam penelitian ini berupaya mengidentifikasi data terkait penerapan prinsip hukum di kawasan wisata religi makam Syekh Amongrogo, seperti aturan-aturan resmi yang mengatur pengelolaan kawasan tersebut.

d. Partisipasi (*Participation*)

Lingkup partisipasi mencakup keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan pembangunan. Jenis partisipasi tersebut meliputi, keterlibatan dalam menentukan keputusan, keterlibatan dalam pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi pembangunan, serta keterlibatan dalam penerapan hasil pembangunan.³⁴ Pada penelitian ini, penulis menghimpun data yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat dalam mendukung revitalisasi situs wisata religi makam Syekh Amongrogo, seperti kegiatan gotong royong, pengawasan lokal, dan peran serta dalam pengembangan kawasan.

e. Transparansi (*Transparency*)

Dalam menganalisis aspek transparansi, penulis menentukan indikator seperti: penyampaian informasi yang jelas dan terbuka, keakuratan data, ketepatan waktu dalam publikasi informasi, serta kemudahan akses bagi publik.³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menggali data terkait tingkat transparansi dalam penyampaian informasi oleh pihak pemerintah atau pengelola tentang revitalisasi situs makam Syekh Amongrogo kepada masyarakat sekitar.

³³ Bahder Johan Nasution, "Penerapan Sanksi Administratif Sebagai Sarana Pengendali Pembatasan Terhadap Kebebasan Bertindak Bagi Notaris", *Recital Review*, 2, no. 1 (2020), hlm. 1-13.

³⁴ Zainuddin Samad, Ahmad Mustanir, dan Muh Yusuf Putra Pratama, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan Good Governance Kabupaten Enrekang," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5, no. 4 (2019), hlm. 381-382.

³⁵ Ibnu Ngakil dan Muhammad Elfan Kaukab, "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo", *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3, no. 2 (2020), hlm. 92.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian secara terstruktur, peneliti menguraikan sistematika dalam penulisan skripsi adapun sebagai berikut:

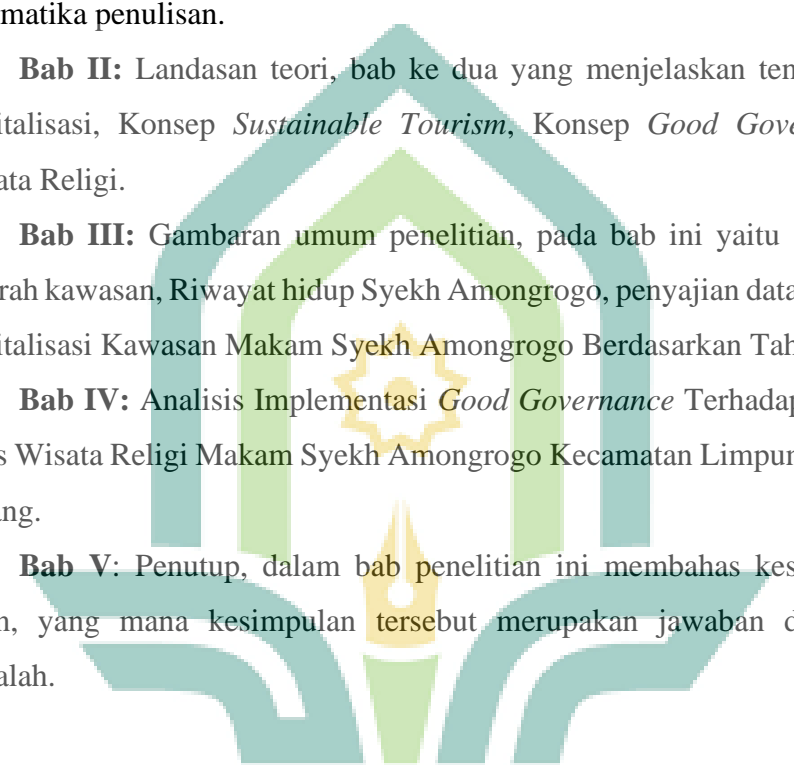
Bab I: Pendahuluan, dalam bab pertama ini berfokus ada penjelasan meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, bab ke dua yang menjelaskan tentang Konsep Revitalisasi, Konsep *Sustainable Tourism*, Konsep *Good Governance*, dan Wisata Religi.

Bab III: Gambaran umum penelitian, pada bab ini yaitu Profil Desa, Sejarah kawasan, Riwayat hidup Syekh Amongrogo, penyajian data, dan Konsep Revitalisasi Kawasan Makam Syekh Amongrogo Berdasarkan Tahapannya.

Bab IV: Analisis Implementasi *Good Governance* Terhadap Revitalisasi Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Bab V: Penutup, dalam bab penelitian ini membahas kesimpulan dan saran, yang mana kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Revitalisasi Situs Wisata Religi Makam Syekh Amongrogo di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

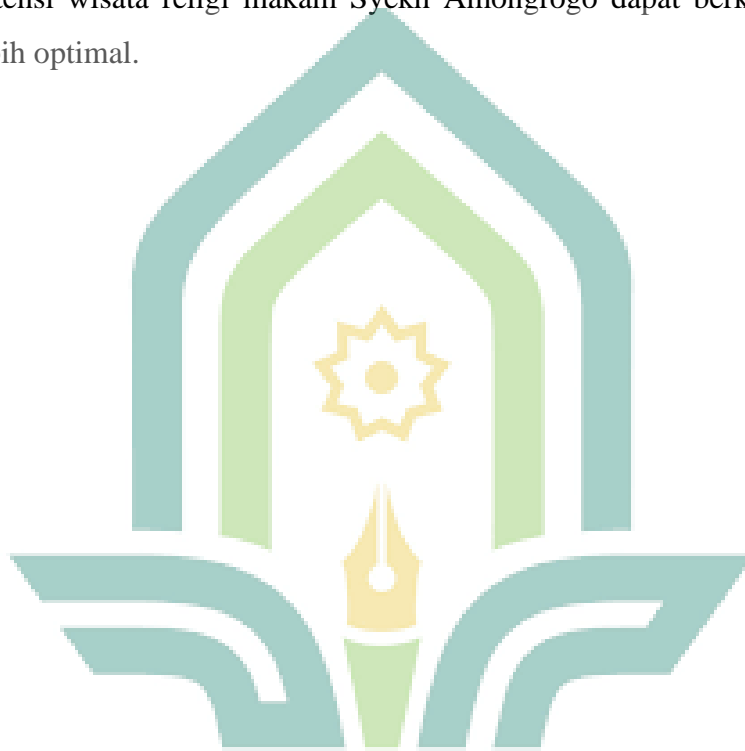
1. Konsep revitalisasi kawasan makam Syekh Amongrogo telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama sesuai teori revitalisasi, yaitu intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, serta revitalisasi sosial dan institusional. Intervensi fisik terlihat dari penataan kawasan makam, perbaikan akses jalan, serta penyediaan fasilitas pendukung. Rehabilitasi ekonomi mulai muncul melalui aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, meskipun masih terbatas. Sedangkan revitalisasi sosial dan institusional tercermin dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kawasan serta adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa dalam pengelolaan situs.
2. Implementasi prinsip *good governance* dalam revitalisasi kawasan sudah berjalan cukup baik, yang ditunjukkan melalui adanya akuntabilitas dalam pengelolaan, pengambilan keputusan melalui musyawarah (orientasi konsensus), adanya aturan atau kesepakatan bersama (*rule of law*), serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses revitalisasi. Namun, pada aspek transparansi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penyampaian informasi yang lebih terbuka dan terstruktur kepada masyarakat..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan ke depan:

1. Bagi pemerintah desa dan pengelola kawasan, perlu meningkatkan pengelolaan yang lebih terstruktur, khususnya dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata religi. Selain itu, transparansi informasi terkait pengelolaan dan pembangunan perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih memahami dan ikut mengawasi jalannya revitalisasi.

2. Bagi masyarakat sekitar, diharapkan tetap mempertahankan partisipasi aktif dalam menjaga dan merawat kawasan makam. Keterlibatan masyarakat yang sudah berjalan dengan baik perlu terus dijaga agar keberlanjutan revitalisasi dapat terwujud.
3. Bagi pengembangan ke depan, diperlukan adanya dukungan yang lebih luas, baik dari pemerintah daerah maupun pihak terkait lainnya, terutama dalam pengembangan fasilitas, promosi wisata, serta penguatan aspek ekonomi agar potensi wisata religi makam Syekh Amongrogo dapat berkembang secara lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Cahyono, D. P., & Indartuti, E. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance*: Suatu Studi Tentang SILOKDES di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(05), 56-61.
- Chakim, S., Basit, A., Ash-Shidiqy, M., & Zaman, A. R. B. (2021). Resistensi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Dalem Santri Kotaliman Banyumas. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 5(3), 387-398.
- Chotib, M. (2015). *Potensi pengembangan wisata religi di Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi pengembangan candi muaro jambi sebagai wisata religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 36.
- Gai, A. M., Arpan, Y., Sutaguna, I. N. T., & Taihuttu, G. C. (2024). *Revitalisasi wisata budaya: Merayakan warisan dengan sentuhan modern*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Hadi, Y. S. (2018). Revitalisasi tari tradisional. *Dwi-Quantum*.
- Hamsal, M., & Abdinagoro, S. B. (2021). *Sustainable Tourism Pariwisata Wisata di Era Normal Baru*. Scopindo Media Pustaka.
- <https://setkab.go.id/en/indonesia-tourism-sector-shows-positive-growth-in-2024/>.
- Ihsan, R. N. (2021). *Psychological Well Being Pada Peziarah Wisata Religi Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Konsep Community Based Tourism dan *Sustainable Tourism*. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam dan Perubahan Sosial*, 2(1), 09-27.
- Irawati, N., & Prasetyo, H. (2025). *BUKU PARIWISATA BERKELANJUTAN Konsep, Penerapan, dan Tantangan*. Penerbit Widina.

- Islamiyah, M., & Holis, H. (2023). Potensi wisata religi Syaikhona Kholil Bangkalan pada pengembangan UMKM. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2(1), 29-38.
- Karso, A. J. (2022). *Buku Ajar Good Governance*. Samudra Biru.
- Khairudin, Soewito, & Aminah. (2021). *Potret kepercayaan publik, Good Governance dan e-government di Indonesia*. Banyumas, Indonesia: CV Amerta Media.
- Lestari, A. A., Sururi, A., & Berthanilla, R. (2021). Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 7(1), 1-13.
- Lestari, A. H., Zakaria, S., & Yunita, D. (2021). Revitalisasi Pasar Tradisional Tagog Padalarang Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 1(2), 121-131.
- Lestari, A. W., & Firdausi, F. (2017). Peran pemerintah Kota Batu dalam implementasi kebijakan pembangunan pariwisata berdasarkan paradigma pembangunan berkelanjutan (sustainable development). *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3), 260.
- Mangeswuri, D. R., & Purwanto, N. P. (2010). Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 313-335.
- Martokusumo, W. (2008). Revitalisasi, sebuah pendekatan dalam peremajaan kawasan. *Journal of Regional and City Planning*, 19(3), 57-73.
- Mulyati, E. (2023). Revitalisasi Tari Ketuk Tilu Kampung Pasir Haur. *Bookchapter ISBI Bandung*.
- Mustakim, M., & Prihartono, W. (2017). Pedoman konservasi dan revitalisasi bahasa.
- Narulita, S., Humaidi, H., Aulia, R. N., Wajdi, F., Khumaeroh, U., Suprasetio, A., & Hidayat, A. A. (2025). *Pariwisata halal: Potensi wisata religi di DKI Jakarta*. PT RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Nasution, B. J. (2020). Penerapan Sanksi Administratif Sebagai Sarana Pengendali Pembatasan Terhadap Kebebasan Bertindak Bagi Notaris. *Recital Review*, 2(1), 1-13.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92-107.

- Nitinagoro, H. (2017). *Syekh Amongrogo*. Semarang: PUSTAKA KORAN DEKRIT.
- Pangestiningrum, M. A., Wardani, D. E., & Irnawan, D. (2021). Revitalisasi Benteng Vastenburg dengan Pendekatan Arsitektur Monumental di Surakarta. *Ragam Penelitian Mesin*, 3(2), 44-51.
- Paraswati, K. L. S., & Raidi, S. (2020, July). Pengaruh Revitalisasi pada Gapura Kembar dan Pendopo Makam Sunan Pojok. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 57-64).
- Permatasari, I. A. (2020). Kajian Penerapan Prinsip Good Governance Pemerintah Kabupaten Lebak. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(1), 33-48.
- Putra, A. I. P., & Roni, M. (2021). *Good Governance* Dalam Lingkungan Pendidikan Tinggi (Good University Governance). *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 226-236.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati, L., Hakim, A., & Nurlailah. (2024). *Wisata religi sebagai destinasi wisata halal: Telaah konsep dan implementasi*. The UINSA Press.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, 2018, 91–94.
- Samad, Z., Mustanir, A., & Pratama, M. Y. P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan *Good Governance* Kabupaten Enrekang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 379-395.
- Saputra, S. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Indragiri Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Silaen, E. S. K., Nugroho, J. T., Mukti, A., & Fachrie, M. (2024). *Sustainable Tourism* Pada Destinasi Wisata Borobudur (Candi Borobudur), Kabupaten Magelang. *Journal of Governance and Public Administration*, 1(3), 220-234.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Governance*, 1(2).
- Suhilmiati, E. (2017). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Training Of Trainer (ToT). *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 7(2), 175-180.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Suprihardjo, R. (2016). Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Ampel sebagai Potensi Pariwisata Religi Di Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 11(1), 30-38.
- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). Magnet wisata religi sebagai perkembangan ekonomi masyarakat di Kurai Taji kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 95-102.
- Tamam, M. R., & Hantono, D. (2025). Kajian Konsep Revitalisasi Pada Bangunan Pasar (Studi Kasus: Pasar Tanah Abang). *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 9(01), 19-26.
- Wahyiah, I. R., Alrasid, M. I., Arifin, S., Aprilianti, S., & Arianto, B. (2023). Revitalisasi Wisata Religi Petilasan Nyi Mas Gambaran dan Sumur Ciwasiat Berbasis Social Media Marketing. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(2), 147-158.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Wicaksono, W. A., & Idajati, H. (2020). Identifikasi karakteristik obyek daya tarik wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan komponen wisata religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), D156-D161.
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak keberadaan pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Wongso, J. (2006). Strategi revitalisasi kawasan pusat Kota Bukittinggi. *Jurusan Teknik Arsitektur FTSP-Universitas Bung Hatta*, 317-328.
- Yasin, A. S. Y., Anwar, A., Sagena, U. W., & Masjaya, M. (2024). Analisis Kebijakan Publik Dan Reformasi Birokrasi Dalam Mewujudkan *Good Governance*. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 410-418.
- Yulia, R., Erawati, M., Asnan, G., & Nopriyasman, N. (2022). Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah di Kota Padang. *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan*, 6(2), 17-22.